

Available online to <https://journal.apopi.org/index.php/jpa>

APOPI

ASOSIASI PRODI OLAHRAGA PERGURUAN TINGGI PGRI



## Pengaruh lokus pengendalian, efikasi diri, dan keterampilan diri terhadap hasil belajar pendidikan jasmani

### *The influence of locus of control, self-efficacy, and self-skills on physical education learning outcomes*

Akis Mayanto

Universitas Muhadi Setiabudi Brebes

email: akisfik@gmail.com

---

#### Article Info:

##### Article history:

Received 16 May 2020

Revised 24 June 2020

Accepted 11 July 2020

---

#### Kata Kunci:

lokus pengendalian,  
efikasi diri, keterampilan  
diri, pendidikan jasmani

---

#### Keywords:

locus of control, self-efficacy,  
self-skill, physical education

---

#### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lokus pengendalian, efikasi diri, dan keterampilan diri terhadap hasil belajar pendidikan jasmani. Metode penelitian yang digunakan adalah *survey* dengan menggunakan teknik sampling *simple random sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 200 responden pada siswa kelas X SMA di Jakarta Timur yang menggunakan instrumen lokus pengendalian, efikasi diri, dan keterampilan diri dan hasil belajar. Data penelitian yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) lokus pengendalian, efikasi diri, dan keterampilan diri mempunyai pengaruh langsung positif terhadap hasil belajar pendidikan jasmani, 2) lokus pengendalian dan efikasi diri mempunyai pengaruh langsung positif terhadap keterampilan diri siswa. Hasil belajar penjas siswa sebaiknya ditingkatkan dengan cara meningkatkan faktor-faktor penyebab tingginya hasil belajar tersebut diantaranya adalah lokus pengendalian, efikasi diri, dan keterampilan diri. Tentuk masih ada faktor lain yang menjadi pendorong meningkatnya hasil belajar siswa yang dapat menjadi suatu topik penelitian baru. Implikasi kepada siswa dan guru yaitu sebaiknya menciptakan lingkungan belajar yang dapat mengembangkan lokus pengendalian dan efikasi diri untuk meningkatkan keterampilan diri dan hasil belajar siswa.

---

#### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the effect of locus of control, self-efficacy, and self-skills on learning outcomes of physical education. The research method used was a survey using a simple random sampling technique in order to obtain a sample of 200 respondents in class X high school students in East Jakarta who used instruments locus of control, self-efficacy, and self-skills and learning outcomes. The research data obtained were analyzed using path analysis. The results showed that: 1) locus of control, self-efficacy, and self-skills had a positive direct effect on learning outcomes in physical education, 2) locus of control and self-efficacy had a positive direct effect on students' self-skills. Physical education student learning outcomes should be improved by increasing the factors causing the high learning outcomes including the locus of control, self-efficacy, and self-skills. Determine there are still other factors that drive the increase in student learning outcomes that can become a new research topic. The implication for students and teachers is that it should create a learning environment that can develop locus of control and self-efficacy to improve self-skills and student learning outcomes.*

---

#### APA style in citing this article:

Mayanto, A. (2020). Pengaruh lokus pengendalian, efikasi diri, dan keterampilan diri terhadap hasil belajar pendidikan jasmani. *Journal of Physical Activity (JPA)*, 1(2), 73-83.

## 1. Pendahuluan

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Periode usia sekolah merupakan bagian dari tahapan dalam siklus hidup manusia yang sangat menentukan kualitas SDM (Candra., et all., 2013). Sesuai dengan tuntutan perubahan dunia serta teknologi yang semakin maju mendorong seseorang agar mampu bersaing dengan orang lain. Sehingga pembentukan sumber daya manusia harus dimulai sejak dini, yaitu sejak dalam kandungan dan semasa balita (Mulyaningsih, 2008).

Pendidikan Jasmani merupakan mata pelajaran yang dapat mempengaruhi seluruh aspek yang ada pada diri kita mulai dari intelektual, sosial, stabilitas emosional, penalaran, tindakan moral sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Hanief & Sugito, 2015). Selama ini terjadi peneyempitan makna tentang mutu pendidikan yang hanya melibatkan kognitif saja. Hal ini mengakibatkan aspek-aspek yang lain terabaikan. Pembelajaran jasmani dan kesehatan merupakan salah satu media yang dapat mendorong perkembangan fisik, psikis, motorik, pengetahuan, dan penalaran. Dengan demikian, seluruh aspek dapat terlibat bukan hanya intelektual saja. Dengan keadaan seperti ini, salah satu faktor penting yang harus dimiliki siswa untuk meningkatkan berbagai aspek misalnya pencapaian hasil belajar adalah efikasi diri.

Inti dari proses pendidikan secara keseluruhan adalah proses belajar mengajar. Proses belajar-mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik. Interaksi atau hubungan timbal balik dalam peristiwa belajar-mengajar tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa saja, tetapi berupa interaksi edukatif. Dengan keadaan seperti ini, salah satu faktor penting yang harus dimiliki siswa dalam apakah atau tidak siswa berprestasi dalam berbagai aspek misalnya pencapaian hasil belajar fisika siswa adalah efikasi diri. Selain efikasi diri, lokus pengendalian merupakan salah satu faktor penting yang harus dimiliki siswa. Lokus pengendalian yang merupakan kendali individu atas pekerjaan mereka dan kepercayaan mereka terhadap keberhasilan diri. Lokus pengendalian ini terbagi menjadi dua yaitu lokus pengendalian internal dan lokus pengendalian eksternal. Lokus pengendalian siswa adalah kesadaran diri yang dimiliki siswa tentang penyebab sukses dan gagalnya dalam proses belajar. Dengan kesadaran dari dalam diri sendiri untuk selalu berlatih menhadapai seluruh tantangan yang dihadapi hingga menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Perbedaan individu penting untuk dipahami oleh pendidik agar para pendidik bisa memahami perbedaan dari masing-masing peserta didik. Setiap individu mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga sering timbulnya permasalahan akibat perbedaan itu. Peserta didik sebagai obyek dari pendidikan sangat penting untuk diperhatikan dari berbagai faktor. Faktor tersebut yang harus diperhatikan adalah tahap perkembangan dari peserta didik tersebut terhadap keterampilan

diri yang ditampilkan. Diantara perkembangan peserta didik tersebut adalah bagaimana karakteristiknya yang dapat dilihat dari lokus pengendaliannya.

Apa pun yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi pertumbuhan pribadi peserta didik pada dimensi ini harus diterjemahkan ke dalam kinerja kelas dan konten penguasaan. Penilaian yang dilakukan bertujuan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, yakni tingkat pencapaian kompetensi materi yang telah dipelajari baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Tingkat kompetensi merupakan kriteria capaian kompetensi yang bersifat generik yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada setiap tingkat kelas. Hasil belajar pendidikan jasmani adalah penilaian hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh sebagai hasil proses kegiatan belajar dalam periode tertentu.

Penelitian yang dilakukan oleh Su, Xiang, McBride, Liu, & Thornton, (2016) tentang penerapan konsep efikasi diri memengaruhi pilihan kegiatan siswa. Siswa dengan efikasi diri rendah dalam belajar mungkin menghindari banyak tugas-tugas belajar, terutama yang menantang, sedangkan siswa dengan efikasi diri tinggi bersemangat mendekati tugas-tugas belajar. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi lebih mungkin untuk bertahan dengan usaha pada tugas belajar daripada siswa dengan efikasi diri rendah (Thompson & Verdino, 2019). Suatu studi menunjukkan bahwa remaja dengan efikasi diri tinggi memiliki aspirasi akademik yang lebih tinggi, menghabiskan lebih banyak waktu melakukan pekerjaan rumah dan lebih mungkin untuk mengasosiasikan kegiatan belajar dengan pengalaman yang optimal daripada rekan dengan efikasi diri rendah. Hal ini tentu akan membentuk siswa untuk melibatkan seluruh aspek yang ada dalam dirinya tidak terbatas hanya pada aspek pengetahuan saja. Pada umumnya seorang peserta didik akan lebih mudah dan berhasil melampaui latihan-latihan yang diberikan padanya, sehingga hasil akhir dari pembelajaran tersebut yang tercermin dalam prestasi akademiknya juga cenderung akan lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki efikasi diri lebih rendah. Penelitian tersebut menitik beratkan pada aspek kognitif yang notabene sedikit berbeda pada pembelajaran pendidikan jasmani yang juga menekankan pada kemampuan motorik siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Çelik & Sarıçam (2018) tentang lokus pengendalian menunjukkan bahwa bahwa efikasi diri dan lokus pengendalian merupakan komponen penting bagi keberhasilan siswa dalam suasana akademis. Dalam penelitian ini pengukuran suasana akademis dilakukan melalui tes hasil belajar yang diberikan. Dengan demikian dapat diketahui bagaimana suasana akademis siswa dari hasil belajar mereka. Pada tahun 1956, Bloom menyatakan bahwa, tujuan belajar siswa diarahkan untuk mencapai tiga ranah atau domain. Ketiga ranah tersebut adalah ranah kognitif, afektif dan psikomotor (Schoepp, 2019). Pada mata pelajaran pendidikan jasmani, ranah yang dimaksud adalah pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan diri saat melaksanakan praktek pada materi pendidikan jasmani. Dalam proses

kegiatan belajar mengajar, ketiga ranah tersebut dijadikan pedoman untuk penilaian terhadap hasil belajar siswa. Sehingga melalui ketiga ranah ini akan terlihat adanya tingkat keberhasilan siswa dalam menerima hasil pembelajaran atau ketercapaian siswa dalam penerimaan pembelajaran khususnya penjas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lokus pengendalian, efikasi diri, dan keterampilan diri terhadap hasil belajar pendidikan jasmani. Dengan mengetahui masing-masing pengaruhnya, akan bermanfaat bagi Guru dalam memaksimalkan hasil belajar pada mata penajaran pendidikan jasmani.

## 2. Metode

Penelitian ini merupakan survei dengan pendekatan kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri Jakarta Timur. Jumlah sampel terjangkau adalah 200 orang siswa. Populasi dalam penelitian ini populasi bersifat homogen maka dilakukan penarikan sampel dengan teknik *simple random sampling* adalah pengambilan sampel anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Data penelitian yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis jalur.

Pengumpulan data hasil belajar pendidikan jasmani dengan menggunakan tes berupa pilihan ganda. Selanjutnya, untuk mendapatkan data yang sah maka instrumen tersebut di konsultasikan kepada dua pakar masing-masing praktisi bidang pendidikan jasmani dan ahli di bidang pengukuran yang dilanjutkan dengan validitas empiris, untuk menguji validitas dengan menggunakan rumus *biserial* dan menguji reliabilitas dengan menggunakan *Kuder-Richardson* (KR-20). Sedangkan pengumpulan data untuk lokus pengendalian dan efikasi diri menggunakan kuesioner dalam skala *Likert*. Keempat instrumen tersebut dianalisis validitas dan reliabilitasnya dan diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Instrumen lokus pengendalian memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,848 dan uji validitas menggunakan product moment dengan nilai  $r$  hitung setiap butir masing-masing 0,8; 0,6; 0,7; 0,8; 0,5; 0,7 dengan  $r$  tabel 0,27 sehingga seluruh butir dinyatakan valid ( $r$  hitung  $>$   $r$  tabel), (2) Instrumen efikasi diri memiliki nilai reliabilitas alpha sebesar 0,881 dan uji validitas menggunakan korelasi point biserial dengan nilai  $r$  hitung setiap butir masing-masing 0,5; 0,4; 0,3; 0,6; 0,6; 0,5; 0,6; 0,34; 0,5; 0,5; 0,5; 0,5; 0,4; 0,5; 0,4; 0,4; 0,5; 0,4; 0,3; 0,4; 0,3; 0,4; 0,6; 0,5; 0,4; 0,6; 0,4; 0,6; 0,4; 0,4 dengan  $r$  tabel 0,27 sehingga seluaruh butir dinyatakan valid ( $r$  hitung  $>$   $r$  tabel), (3) Instrumen keterampilan memiliki nilai reliabilitas alpha sebesar 0,73 dan uji validitas menggunakan korelasi point biserial dengan nilai  $r$  hitung setiap butir masing-masing 0,4; 0,5; 0,3; 0,5; 0,3; 0,5; 0,5; 0,4; 0,6; 0,3; 0,5; 0,5; 0,4; 0,5; 0,4; 0,4; 0,5; 0,5; 0,4; 0,6 dengan  $r$  tabel 0,27 sehingga seluaruh butir dinyatakan valid ( $r$  hitung  $>$   $r$  tabel), dan (4) Instrumen hasil belajar penjas memiliki nilai reliabilitas alpha sebesar 0,788 dan uji validitas menggunakan korelasi point biserial dengan nilai  $r$  hitung setiap butir masing-masing 0,6; 0,5;

0,4; 0,7; 0,6; 0,4; 0,7; 0,4; 0,4; 0,7; 0,6; 0,4 dengan  $r$  tabel 0,27 sehingga seluaruh butir dinyatakan valid ( $r$  hitung  $>$   $r$  tabel).

Kegiatan dalam analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif dilanjutkan uji persyaratan analisis, dilakukan pengujian model, dan menghitung pengaruh langsung dan pengaruh total. Pengujian hipotesis dilakukan dengan statistik inferensial analisis jalur dilakukan terhadap seluruh hipotesis yang diajukan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil

Hasil penelitian ini dilihat dari uji hipotesis penelitian dengan analisis regresi ganda dapat dilanjutkan setelah seluruh uji persyaratan analisis terpenuhi. Uji hipotesis dengan statistik inferensial dilakukan terhadap seluruh hipotesis yang diajukan.

Data-data dari setiap variabel menghasilkan koefisien korelasi *Pearson Product Moment* antar variabel. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1.** Matriks Korelasi *Pearson Product Moment* antar Variabel

r	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	X <sub>4</sub>
X <sub>1</sub>	1	0,202	0,257	0,322
X <sub>2</sub>	0,202	1	0,211	0,294
X <sub>3</sub>	0,257	0,211	1	0,454
X <sub>4</sub>	0,322	0,294	0,454	1

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa nilai korelasi dari setiap variabel yang dianalisis. Nilai-nilai tersebut digunakan untuk menentukan koefisien jalur seperti yang ditunjukkan pada tabel 2. Selanjutnya, perhitungan koefisien jalur dan pengujian model jalur dilakukan dengan menggunakan program LISREL 8.80 (*student*). Hasil yang diperoleh dari program tersebut disajikan dalam tabel berikut:

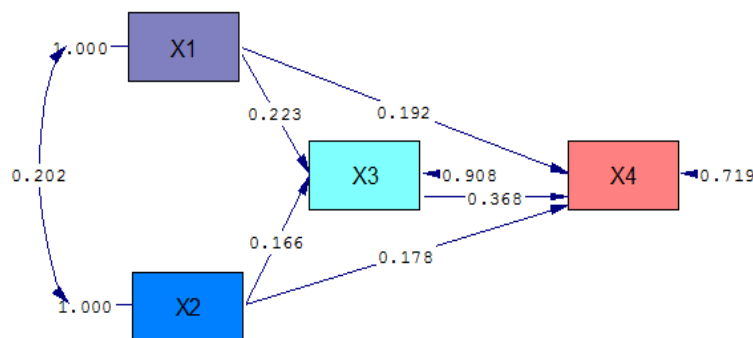
**Tabel 2.** Ringkasan Nilai Koefisien Jalur dan Nilai Uji t

No.	Antar Variabel	Koefisien Jalur	Nilai t	
			t hitung	t tabel
1	X <sub>4</sub> atas X <sub>1</sub>	0,192	3,034	1,66
2	X <sub>4</sub> atas X <sub>2</sub>	0,178	2,844	1,66
3	X <sub>4</sub> atas X <sub>3</sub>	0,368	5,800	1,66
4	X <sub>3</sub> atas X <sub>1</sub>	0,223	3,217	1,66
5	X <sub>3</sub> atas X <sub>2</sub>	0,166	2,396	1,66

Tabel 2 menunjukkan nilai koefisien jalur dari setiap variabel yang dianalisis. Nilai koefisien jalur dari Lokus pengendalian (X<sub>1</sub>) terhadap hasil belajar (X<sub>4</sub>) sebesar 0,193 dengan nilai t hitung 3,034 dan nilai t tabel 1,66 yang berarti nilai t hitung lebih besar dari t tabel sehingga pengaruh lokus pengendalian terhadap hasil belajar signifikan. Nilai koefisien jalur dari Lokus pengendalian (X<sub>1</sub>)

terhadap keterampilan siswa (X3) sebesar 0,223 dengan nilai t hitung 3,217 dan nilai t tabel 1,16 yang berarti nilai t hitung lebih besar dari t tabel sehingga pengaruh lokus pengendalian terhadap hasil belajar signifikan. Nilai koefisien jalur dari efikasi diri (X2) terhadap hasil belajar (X4) sebesar 0,178 dengan nilai t hitung 2,844 dan nilai t tabel 1,16 yang berarti nilai t hitung lebih besar dari t tabel sehingga pengaruh lokus pengendalian terhadap hasil belajar signifikan. Nilai koefisien jalur dari efikasi diri (X2) terhadap keterampilan siswa (X3) sebesar 0,166 dengan nilai t hitung 2,396 dan nilai t tabel 1,16 yang berarti nilai t hitung lebih besar dari t tabel sehingga pengaruh lokus pengendalian terhadap hasil belajar signifikan. Nilai koefisien jalur dari keterampilan siswa (X3) terhadap hasil belajar (X4) sebesar 0,368 dengan nilai t hitung 5,800 dan nilai t tabel 1,16 yang berarti nilai t hitung lebih besar dari t tabel sehingga pengaruh lokus pengendalian terhadap hasil belajar signifikan.

Untuk lebih jelas, nilai koefisien jalur dari masing-masing hubungan antar variabel dapat ditulis dalam suatu konstelasi, maka diperoleh rangkuman hasil perhitungan koefisien jalur dan koefisien korelasi sederhana seperti yang terlihat pada gambar berikut:



Chi-Square=0.00, df=0, P-value=1.00000, RMSEA=0.000

Gambar 1. Model Analisis Jalur dan Harga Koefisien Jalur Keseluruhan.

Gambar 1 menunjukkan koefisien jalur dari hubungan setiap yaitu variabel X1 terhadap X4 memiliki koefisien jalur 0,192, variabel X1 terhadap X3 memiliki koefisien jalur 0,223, variabel X2 terhadap X3 memiliki koefisien jalur 0,166, variabel X2 terhadap X4 memiliki koefisien jalur 0,178, dan variabel X3 terhadap X4 memiliki koefisien jalur 0,368. Nilai koefisien jalur tersebut menunjukkan besarnya pengaruh variabel eksogen terhadap endogen.

### 3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, perhitungan statistik, dan pengujian hipotesis seperti yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dijelaskan hal-hal berikut:

*Pertama*, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang sifatnya langsung dari lokus pengendalian terhadap hasil belajar pendidikan

jasmani siswa. Koefisien jalur lokus pengendalian terhadap hasil belajar penjas siswa ( $p_{41}$ ) yang diperoleh pada penelitian yaitu sebesar 0,192 (lihat tabel 2) yang menandakan bahwa dalam penelitian ini sebesar 19,2% hasil belajar siswa dipengaruhi secara langsung oleh lokus pengendalian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memiliki lokus pengendalian yaitu siswa yang memandang penguatan yang diterimanya sebagai hasil usaha, kemampuan, dan karakter diri yang dimilikinya berdampak positif pada peningkatan hasil belajar penjas siswa tersebut (Asante & Affum-Osei, 2019; Caliendo, Cobb-Clark, Hennecke, & Uhlendorff, 2019; Leonard, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Liman & Tepeli, (2019) dan Orkibi, Hamama, Gavriel-Fried, & Ronen (2018) menunjukkan bahwa tujuan jangka panjang pembelajaran yakni dengan meningkatkan kemampuan siswa agar ketika setelah meninggalkan sekolah, siswa mampu mengembangkan diri mereka sendiri dan mampu memecahkan masalah yang muncul. Hasil belajar yang merupakan salah satu bagian dari prestasi akademik pun akan dipengaruhi oleh lokus pengendalian yang dimiliki siswa (Kumaravelu, 2018; Santokhie & Lipps, 2020). Dengan demikian tinggi rendahnya hasil belajar pendidikan jasmani siswa dipengaruhi secara langsung jika terjadi peningkatan atau penurunan pada lokus pengendalian. Lokus pengendalian adalah bagaimana seseorang mengartikan sebab musabab dari suatu peristiwa (Çelik & Sariçam, 2018). Seseorang yang mempunyai lokus pengendalian internal adalah mereka yang merasa bertanggungjawab akan kejadian tertentu dan merupakan dampak langsung dari tindakannya sendiri artinya segala sesuatu yang dilakukan adalah bersumber dari kemampuan yang dimiliki oleh dirinya sendiri (Bunga & Kiling, 2015; Groth et al., 2019). Sedangkan orang dengan lokus pengendalian eksternal adalah mereka yang sering menyalahkan (atau bersyukur) atas keberuntungan, petaka, nasib, keadaan dirinya, atau kekuatan-kekuatan lain diluar kekuasaannya atau orang yang hanya meminta berkah dari Allah SWT tanpa dibarengi dengan usaha dan kerja keras. Lokus pengendalian merupakan faktor penting yang dapat dilihat untuk mengetahui hasil belajar penjas siswa (Çelik & Sariçam, 2018).

*Kedua*, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang sifatnya langsung dari lokus pengendalian terhadap keterampilan diri siswa. Koefisien jalur lokus pengendalian terhadap keterampilan diri siswa ( $p_{31}$ ) yang diperoleh pada penelitian yaitu sebesar 0,223 (lihat tabel 2) yang menandakan bahwa dalam penelitian ini sebesar 22,3% keterampilan diri dipengaruhi secara langsung oleh lokus pengendalian. Hasil tersebut menjelaskan bahwa siswa yang memiliki lokus pengendalian dalam hal ini mengacu pada kecenderungan siswa dalam memersepsikan ada suatu keterkaitan yang kuat antara perilakunya dan konsekuensi berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap keterampilan diri yang dimiliki siswa dalam hal ini sikap yang dimiliki siswa ketika menghadapi persoalan-persoalan menjadi lebih kuat (Asante & Affum-Osei, 2019; Çelik & Sariçam, 2018; Kiral, 2019; Taş & İskender, 2018). Pengaruh tersebut bersifat positif, sehingga tinggi rendahnya keterampilan

diri berpengaruh secara langsung jika terjadi kenaikan dan penurunan dari lokus pengendalian yang dimiliki siswa. Efikasi diri dan lokus pengendalian merupakan komponen penting bagi keberhasilan siswa dalam suasana akademis (Šafranĵ, 2019). Meningkatkan efikasi diri siswa berarti meningkatkan kemampuan mereka untuk memulai, bertahan, dan berhasil dengan kegiatan kelas, juga mendorong lokus pengendalian internal membantu untuk memastikan bahwa siswa mengambil tanggung jawab aktif untuk pembelajaran mereka (Kirmizi & Sariĉoban, 2018).

*Ketiga*, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang sifatnya langsung dari efikasi diri terhadap hasil belajar pendidikan jasmani. Besar Koefisien jalur efikasi diri terhadap hasil belajar penjas siswa ( $p_{42}$ ) yang diperoleh pada penelitian yaitu sebesar 0,178 (lihat tabel 2) menandakan bahwa dalam penelitian ini sebesar 17,8% hasil belajar siswa dipengaruhi secara langsung oleh efikasi diri. Hasil tersebut menjelaskan bahwa adanya efikasi diri dalam hal ini bersemangat dalam mendekati tugas-tugas belajar berpengaruh langsung positif terhadap peningkatan hasil belajar penjas siswa (Erikson & Erikson, 2019; Zhoc, Chung, & King, 2018). Hal tersebut memberi indikasi bahwa tinggi rendahnya hasil belajar baik itu dalam mengingat, memahami, mengaplikasikan serta menganalisis konsep-konsep penjas dipengaruhi oleh efikasi diri yang dimiliki siswa.

*Keempat*, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang sifatnya langsung dari efikasi diri terhadap keterampilan diri siswa. Besar Koefisien jalur efikasi diri terhadap keterampilan diri siswa ( $p_{42}$ ) yang diperoleh pada penelitian yaitu sebesar 0,166 (lihat tabel 2) menandakan bahwa dalam penelitian ini sebesar 16,6% hasil belajar siswa dipengaruhi secara langsung oleh efikasi diri. Hasil menunjukkan bahwa efikasi diri dalam hal ini bertahan ketika menghadapi masalah atau bahkan gagal mempunyai pengaruh langsung positif terhadap keterampilan diri dalam hal ini sikap siswa dalam menghadapi persoalan-persoalan ilmiah (Bradley, Browne, & Kelley, 2017). Hal tersebut memberi indikasi bahwa tinggi rendahnya keterampilan diri dipengaruhi oleh efikasi diri yang dimiliki siswa (Maya & Uzman, 2019).

*Kelima*, pengujian hipotesis statistik dari data empirik mengkonfirmasi teori yang menyatakan bahwa keterampilan diri berpengaruh positif terhadap hasil belajar pendidikan jasmani. Pengaruh tersebut bersifat langsung dengan koefisien jalur ( $p_{43}$ ) sebesar 0,368 (lihat tabel 2). Koefisien jalur tersebut menandakan bahwa dalam penelitian ini sebesar 36,8% hasil belajar penjas siswa dipengaruhi secara langsung dan bernilai positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan diri dalam hal ini sikap siswa dalam menyelesaikan persoalan-persoalan ilmiah mempunyai pengaruh langsung positif terhadap hasil belajar pendidikan jasmani baik itu dalam mengingat, memahami, mengaplikasikan



serta menganalisis konsep-konsep pendidikan jasmani (Alfauzan & Tarchouna, 2017). Hal tersebut memberi indikasi bahwa tinggi rendahnya hasil belajar pendidikan jasmani siswa dipengaruhi oleh keterampilan diri yang dimiliki siswa.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan paparan di atas, diperoleh temuan sebagai berikut: *pertama*, locus pengendalian yang dimiliki siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar penjas siswa. Oleh karena itu, semakin besar locus pengendalian siswa maka hasil belajar pendidikan jasmani pun akan meningkat lebih besar. *Kedua*, efikasi diri yang dimiliki siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar pendidikan jasmani. Oleh karena itu, semakin besar efikasi diri yang dimiliki siswa maka hasil belajar pendidikan jasmani pun akan meningkat dan lebih besar. *Ketiga*, keterampilan diri yang dimiliki siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar pendidikan jasmani. Oleh karena itu, semakin besar keterampilan diri yang dimiliki siswa maka hasil belajar pendidikan jasmani pun akan meningkat dan lebih besar. *Keempat*, locus pengendalian yang dimiliki siswa berpengaruh positif terhadap keterampilan diri yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, semakin besar locus pengendalian siswa maka keterampilan diri yang dimiliki siswa pun akan meningkat dan lebih besar. *Kelima*, efikasi diri yang dimiliki siswa berpengaruh positif terhadap keterampilan diri siswa. Oleh karena itu, semakin besar efikasi diri yang dimiliki siswa maka keterampilan diri siswa akan meningkat dan lebih besar.

#### 5. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut: *pertama*, hasil belajar penjas siswa sebaiknya ditingkatkan dengan cara meningkatkan faktor-faktor penyebab tingginya hasil belajar penjas tersebut. Sebagian faktor yang diperkirakan mampu mendongkrak hasil belajar penjas tersebut diantaranya adalah locus pengendalian, *kedua*, guru-guru mata pelajaran penjas diharapkan mampu meningkatkan locus pengendalian, efikasi diri, dan keterampilan diri melalui pembelajaran yang memperlakukan siswa seperti ilmuwan muda sewaktu mengikuti pelajaran penjas. *ketiga*, sekolah sebaiknya memberikan fasilitas yang memadai demi terciptanya locus pengendalian yang tinggi, efikasi diri yang tinggi sehingga tercipta keterampilan diri yang tinggi hingga pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar penjas yang lebih baik. *keempat*, peneliti-peneliti di bidang pendidikan diharapkan meneliti lebih dalam mengenai locus pengendalian, efikasi diri dan keterampilan diri guna terciptanya hasil belajar penjas yang lebih baik.

#### 6. Referensi

Alfauzan, A. A. ., & Tarchouna, N. (2017). The Role of an Aligned Curriculum Design in the Achievement of Learning Outcomes. *Journal of Education and E-Learning Research*, 4(3), 81–91. <https://doi.org/10.20448/journal.509.2017.43.81.91>

- Asante, E. A., & Affum-Osei, E. (2019). Entrepreneurship as a career choice: The impact of locus of control on aspiring entrepreneurs' opportunity recognition. *Journal of Business Research*, 98(May), 227–235. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.02.006>
- Bradley, R., Browne, B., & Kelley, H. (2017). Examining the Influence of Self-Efficacy and Self-Regulation in Online Learning. *College Student Journal*, 51(4), 518–530.
- Bunga, B. N., & Kiling, I. T. (2015). Efikasi Diri dan Pengukurannya pada Orang Usia Lanjut. In *Seminar Nasional Educational Wellbeing* (pp. 33–43). Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/324007016%0AEfikasi>
- Caliendo, M., Cobb-Clark, D. A., Hennecke, J., & Uhlendorff, A. (2019). Coping as a mediator between locus of control, competence beliefs, and mental health: A systematic review and structural equation modelling meta-analysis. *Journal Pre-Proof*, 79(November), 103468. <https://doi.org/10.1016/j.brat.2019.103442>
- Çelik, İ., & Sariçam, H. (2018). The relationships between positive thinking skills, academic locus of control and grit in adolescents. *Universal Journal of Educational Research*, 6(3), 392–398. <https://doi.org/10.13189/ujer.2018.060305>
- Erikson, M. G., & Erikson, M. (2019). Learning outcomes and critical thinking–good intentions in conflict. *Studies in Higher Education*, 44(12), 2293–2303. <https://doi.org/10.1080/03075079.2018.1486813>
- Groth, N., Schnyder, N., Kaess, M., Markovic, A., Rietschel, L., Moser, S., ... Schmidt, S. J. (2019). Coping as a mediator between locus of control, competence beliefs, and mental health: A systematic review and structural equation modelling meta-analysis. *Behaviour Research and Therapy*, 121(October), 103. <https://doi.org/10.1016/j.brat.2019.103442>
- Hanief, Y. N., & Sugito, S. (2015). Membentuk gerak dasar pada siswa sekolah dasar melalui permainan tradisional. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 1(1), 100-113.
- Kiral, B. (2019). Exploring the relationship between teachers' locus of control with different variables. *Educational Policy Analysis and Strategic Research*, 14(2), 88–104. <https://doi.org/10.29329/epasr.2019.201.5>
- Kirmizi, Ö., & Sariçoban, A. (2018). Prospective EFL Teachers' Locus of Control and Academic Self-Efficacy in Turkish Context. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 14(3), 308–324.
- Kumaravelu, G. (2018). Locus of Control in School Students and Its Relationship With Academic Achievement. *Journal on School Educational Technology*, 13(4), 63–66. <https://doi.org/10.26634/jsch.13.4.14545>

- Leonard. (2017). Pengaruh Locus Of Control terhadap Prestasi Belajar Matematika. In *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/321824240%0APengaruh>
- Liman, B., & Tepeli, K. (2019). Educational Research and Reviews A study on the effects of self-regulation skills education program on self-regulation skills of six-year-old children, *14*(18), 647–654. <https://doi.org/10.5897/ERR2019.3853>
- Maya, I., & Uzman, E. (2019). The predictive power of university students self-leadership strategies on their self-efficacy. *Educational Research and Reviews*, *14*(11), 372–379. <https://doi.org/10.5897/ERR2019.3747>
- Orkibi, H., Hamama, L., Gavriel-Fried, B., & Ronen, T. (2018). Pathways to Adolescents' Flourishing: Linking Self-Control Skills and Positivity Ratio Through Social Support. *Youth and Society*, *50*(1), 3–25. <https://doi.org/10.1177/0044118X15581171>
- Šafranĳ, J. (2019). the Effect of Meta-Cognitive Strategies on Self-Efficacy and Locus of Control of Gifted in Foreign Language Learning. *Research in Pedagogy*, *9*(1), 40–51. <https://doi.org/10.17810/2015.90>
- Santokhie, S., & Lipps, G. E. (2020). Development and Validation of the Tertiary Student Locus of Control Scale. *SAGE Open*, *10*(1), 1–7. <https://doi.org/10.1177/2158244019899061>
- Schoepp, K. (2019). The state of course learning outcomes at leading universities. *Studies in Higher Education*, *44*(4), 615–627. <https://doi.org/10.1080/03075079.2017.1392500>
- Su, X., Xiang, P., McBride, R. E., Liu, J., & Thornton, M. A. (2016). At-Risk Boys' Social Self-Efficacy and Physical Activity Self-Efficacy in a Summer Sports Camp. *Journal of Teaching in Physical Education*, *35*(2), 159–168. <https://doi.org/10.1123/jtpe.2014-0176>
- Taş, İ., & İskender, M. (2018). An Examination of Meaning in Life, Satisfaction with Life, Self-Concept and Locus of Control among Teachers. *Journal of Education and Training Studies*, *6*(1), 21–31. <https://doi.org/10.11114/jets.v6i1.2773>
- Thompson, K. V., & Verdino, J. (2019). An Exploratory Study of Self-efficacy in Community College Students. *Community College Journal of Research and Practice*, *43*(6), 476–479. <https://doi.org/10.1080/10668926.2018.1504701>
- Zhoc, K. C. H., Chung, T. S. H., & King, R. B. (2018). Emotional intelligence (EI) and self-directed learning: Examining their relation and contribution to better student learning outcomes in higher education. *British Educational Research Journal*, *44*(6), 982–1004. <https://doi.org/10.1002/berj.3472>